

SKRIPSI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN BERDASARKAN RASIO
PROFITABILITAS DAN RASIO AKTIVITAS PADA
PT. BINTANG MUJUR ABADI MAKASSAR**

SAHRUL SAID
105720452013



**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018**

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : ANALISIS KINERJA KEUANGAN
BERDASARKAN RASIO PROFITABILITAS DAN
RASIO AKTIVITAS PADA PT. BINTANG MUJUR
ABADI MAKASSAR

Nama Mahasiswa : **SAHRUL SAID**

No. Stambuk/Nim : 10572 04520 13

Jurusan : MANAJEMEN

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

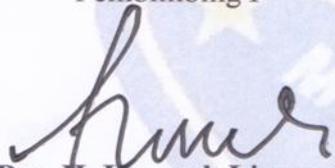
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan didepan penguji
sastra satu (S1) pada hari Rabu, tanggal 6 Juni 2018 pada Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

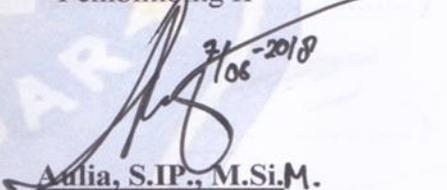
Makassar, 6 Juni 2018

Menyetujui

Pembimbing I

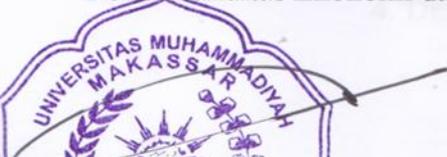

Drs. H. Hamzah Limpo, M.Si.

Pembimbing II

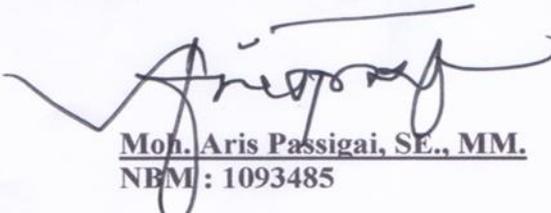

Aulia, S.IP., M.Si.M.

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Ismail Rasulong, SE., MM.
NPM: 903078
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Ketua Jurusan Manajemen


Moh. Aris Passigai, SE., MM.
NBM: 1093485

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah di sahkan oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 0006 /2018 Tahun 1439 H/2018 M yang di pertahankan di depan Tim Penguji pada hari Rabu, 06 Juni 2018 M/21 Ramadhan 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 07Juni 2018

Panitia Ujian :

Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM

(Rektor Unismuh Makassar)

Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM.

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)

Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE, MM.

(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)

Penguji

: 1. Dr. Agussalim HR, SE, MM. (.....)

2. Ismail Rasulong, SE, MM. (.....)

3. Dr. H. Mahmud Nuhung, MA. (.....)

4. Dr. H. Andi Rustam, SE.,MM.Ak.CA. (.....)

ABSTRAK

SAHRUL SAID 2018. **Analisis kinerja keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada PT. Bintang Mujur Abadi Makassar**, (dibimbing oleh H. Hamzah Limpo. selaku pembimbing I dan Aulia, selaku pembimbing II).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan Pt. Bintang Mujur Abadi Makassar melalui analisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengambil data perusahaan berupa laporan keuangan periode 2014-2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas mengalami penurunan setiap tahun, dalam tiga tahun terakhir tahun 2014 lah yang dapat dikatakan baik sedangkan tahun 2015 dan 2016 dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan tidak baik karena mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas menunjukkan bahwa dalam tiga tahun terakhir kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2014 dan 2015 tidak mengalami perubahan dan pada tahun 2016 kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan.

Kata Kunci: Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Kinerja Keuangan Perusahaan

ABSTRACT

SAHRUL SAID 2018. Analysis of Profitability Ratio and Activity Ratio Against Financial Performance Assessment At PT. Bintang Mujur Abadi Makassar, (guided by H. Hamzah Limpo. as the supervisor of I and Aulia. as the supervisor II).

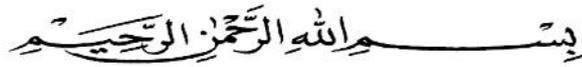
This study aims to determine the financial performance of PT. Bintang Mujur Abadi Makassar through profitability ratio analysis and activity ratio.

Data collection techniques used through field research (field research), which get company data in the form of financial statements for the period 2014-2016.

The results showed that the financial performance based on the profitability ratio decreased every year, in the last three years of 2014 that can be said good while in 2015 and 2016 can be said the company's financial performance is not good because it decreased from the previous year. Financial performance based on activity ratio shows that in the last three years the company's financial performance in 2014 and 2015 did not change and in 2016 the financial performance of the company decreased.

Keywords: Profitability Ratio, Activity Ratio, Company Financial Performance

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Sebagai awal kata, kiranya tiada sepatah kata pun yang pantas penulis ucapkan kecuali memanjatkan segala puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Pada PT Bintang Mujur Abadi Makassar”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak lepas dari berbagai hambatan dan rintangan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak maka segala macam hambatan dapat teratasi. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM., selaku Dekan Fakultas Ekonomi& Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Moh. Aris Pasigai, SE., MM. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi& Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Drs. H. Hamzah Limpo, M.Si. dan Bapak Aulia, S.IP., M.Si.M. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi& Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis yang tentu akan sangat bermanfaat dalam kehidupan penulis kedepannya.
6. Bapak pimpinan dan seluruh staf PT. Bintang Mujur Abadi Makassar yang banyak membantu memberikan informasi yang dibutuhkan selama penyusunan skripsi ini.
7. Teristimewa penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Orangtua tercinta, yang telah memberi kasih sayang dan selama ini temenjadi motivasi hidup saya.
8. Teman-teman di Pa Teratai dan Himpunan Kepemudaan Mimpi Anak Desa Terima kasih yang tak henti-hentinya memberikan semangat, Do'a, Waktu dan Support kepada penulis, terima kasih atas segala bantuan, dorongan, motivasi dan dukungannya baik moril maupun materil.
9. Segenap saudara-saudaraku Keluarga Besar "Manajemen 9.13" dan senior yang selalu memberikan arahan, dan junior yang selalu membantu, terima kasih buat kalian semua.
10. Serta semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun

sehingga dapat dijadikan referensi bagi penulis guna perbaikan di masa yang akan datang.

Pada akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mempersembahkan skripsi ini dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Makassar, 20 Februari 2018

SAHRUL SAID

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Abstrak	vi
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xii

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5

II TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan dan Laporan Keuangan	6
1. Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan.....	6
2. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan	8
3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan.....	11
B. Bentuk Dan Susunan Laporan Keuangan	13
1. Neraca	13

2. Laporan Laba Rugi.....	16
3. Laporan Arus Kas	18
C. Pihak yang Berkepentingan dan Sifat Laporan Keuangan.....	18
1. Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan	18
2. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	20
D. Analisis Laporan Keuangan	21
1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	21
2. Jenis dan Rasio Keuangan.....	24
3. Metode Tolok Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan	31
E. Hubungan Analisis Laporan Keuangan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan	32
F. Penelitian Terdahulu	33
G. Kerangka Pikir	35
H. Hipotesis.....	36

III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sample	38
D. Variabel dan Definisi Operational Variabel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Metode Tolak Ukur Perusahaan	42

IV. SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan	44
B. Visi dan Misi Perusahaan.....	45
C. Struktur Organisasi	46
D. Job Description	47

V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Dan Susunan Laporan Keuangan	52
B. Analisis Data Laporan keuangan	55
C. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan	66

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA	72
----------------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 5.1 Neraca PT.Bintang Mujur Abadi Makassar Per 31 Desember	53
Tabel 5.2 Laporan Laba Rugi PT. Bintang Mujur Abadi Makassar Per 31 Desember	54
Tabel 5.3 Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Fikir.....	36
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT. Bintang Mujur Abadi Makassar	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dengan pesat menyebabkan semakin diperlukannya keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Untuk itu manajer dituntut memilih informasi dalam jaringan yang luas untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini maupun perkiraan kondisi dimasa yang akan datang. Dengan penganalisan laporan keuangan akan membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam memilih dan mengevaluasi informasi dan hanya berfokus dengan informasi tersebut, sehingga setiap perusahaan dituntut untuk dapat meningkatkan daya saingnya masing-masing. Namun pada hakikatnya, hampir semua perusahaan mengalami masalah yang sama yaitu bagaimana mengalokasikan sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat di pertanggungjawabkan.

Analisis dan interpretasi keuangan mengkatagorikan beberapa teknik dan alat analisis yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak intern dan ekstern yang terkait dengan perusahaan. Bagi manajemen, informasi yang diperoleh itu berfungsi sebagai salah satu bahan pertimbangan dasar dalam proses pengambilan keputusan pengkoordinasian dan pengendalian perusahaan. Pada kenyataannya sering alat-alat analisis tersebut belum dimanfaatkan oleh perusahaan. Pengambilan keputusan strategis pada perusahaan sering kali dilakukan oleh pendiri usaha dan keputusan yang diambil bersifat personal, berani serta beresiko tinggi. Dalam jangka pendek pengambilan keputusan dengan cara ini cukup berhasil tetapi untuk jangka panjang dan seiring dengan pertumbuhan perusahaan cara tersebut kurang memadai. Ini berarti pendayagunaan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi manajer dalam pengambilan keputusan perencanaan dan pengendalian belum dilaksanakan secara optimal padahal pengambilan keputusan berdasarkan kinerja keuangan merupakan keharusan bagi setiap perusahaan.

Efektivitas dan efesiensi suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh profitabilitas dan aktivitas dalam perusahaan. Dengan demikian penggunaan analisis rasio keuangan dapat menggambarkan kinerja keuangan yang telah dicapai. Untuk mendukung kelangsungan dan peningkatan usaha maka perusahaan perlu menganalisis laporan keuangan agar dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Informasi yang tersaji harus dianalisis dan diinterpretasikan lebih jauh lagi agar mempunyai nilai guna bagi manajemen perusahaan. Untuk manajemen, dalam melakukan analisis terhadap kinerja keuangan yaitu berupa analisis yang bersifat fundamental dan intergratif yang nantinya akan memberikan gambaran yang mendasar dan menyeluruh tentang posisi dan prestasi keuangan.

Ada beberapa cara untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan dengan menggunakan analisis kinerja keuangan, namun dalam hal ini penulis hanya menggunakan analisis rasio aktivitas dan rasio profitabilitas perusahaan. Penulis menganggap hasil dari kedua rasio tersebut penting bagi perusahaan, karena menyangkut kelangsungan hidup perusahaan. Penilaian prestasi perusahaan bagi pihak manajemen, khususnya untuk mengukur profitabilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting dibanding laba maksimal yang dicapai perusahaan pada setiap periode akuntansi, karena dengan profitabilitas sebagai alat ukur, kita dapat mengetahui sampai sejauh mana kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan. Untuk itu setiap pemimpin perusahaan dituntut agar mampu mengelola manajemen perusahaan dengan baik agar dapat mencapai tingkat efisiensi yang optimal dari penggunaan modalnya.

Seperti halnya dalam pengelolaan perputaran aktiva, dimana perputaran aktiva ini sangat penting untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam mengelola manajemen khusus dalam bidang keuangan. Sebab pengelolaan aktiva sangat penting dalam peningkatan perolehan pendapatan perusahaan melalui penjualannya. Setiap komponen aktiva atau modal kerja khusus mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang ingin dicapai oleh perusahaan.

Untuk memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periodik dilakukan pengukuran kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang laporan keuangan. Hal inilah pula yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Pada PT. Bintang Mujur Abadi Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang akan menjadi rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari rasio profitabilitas pada PT.

Bintang Mujur Abadi Makassar dalam tiga tahun terakhir?

2. Bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari rasio aktuvitas pada PT.

Bintang Mujur Abadi Makassar dalam tiga tahun terakhir?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kemampuan kinerja keuangan pada PT.Bintang
Mujur Abadi Makassar

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi bagi perusahaan yang bersangkutan dalam kaitannya dengan kinerja keuangan.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan implementasi dari ilmu ekonomi yang telah didapat dari proses belajar penulis sehingga menambah wawasan penulis mengenai bagaimana penerapan teori dengan praktek yang sebenarnya.

c. Sebagai bahan pustaka bagi peneliti berikutnya yang ingin meneliti tentang kinerja keuangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Keuangan dan Laporan Keuangan

1. Pengertian dan Fungsi Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2008:3) manajemen keuangan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisiensi. Sedangkan menurut Martono dan Agus Hartijo (2007:16) menyatakan bahwa manajemen keuangan atau yang sering pula disebut dengan istilah pembelanjaan adalah seluruh aktivitas perusahaan dalam rangka memperoleh dana, menggunakan dana dan mengelola asset. Menurut Lukman Syamsuddin (2007:3) mendefinisikan manajemen keuangan merupakan penerapan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengelola keputusan-keputusan yang menyangkut masalah financial perusahaan.

b. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawab seorang manajer atau direktur keuangan. Tugas dan tanggung jawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja berbeda. Hal ini mungkin bergantung pada

jenis usaha perusahaan, besar kecilnya ukuran perusahaan. Ini berarti berarti tugas dan tanggungjawab manajer keuangan antar perusahaan mungkin saja mempunyai cakupan yang berbeda, tetapi ada beberapa kesamaan yang dapat diidentifikasi.

Fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, utamanya seorang manajer atau direktur keuangan. Keputusan keuangan ini diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk memperoleh laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan sendirinya maka bertambah.

Menurut Harmono (2009:18) ada tiga macam fungsi manajemen keuangan yaitu :

- 1) Keputusan investasi

Keputusan investasi ini menyangkut bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Hasil dari kebijakan investasi, secara sederhana dapat dilihat pada sisi aktiva neraca perusahaan.

- 2) Keputusan pembelanjaan kegiatan usaha

Dalam hal ini seorang manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber

pembelanjaan yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Hasil kebijakan sumber pembelanjaan, secara sederhana dapat dilihat pada sisi passiva neraca perusahaan.

3) Keputusan deviden

Deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu deviden ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

Uraian tersebut di atas memberikan indikasi bahwa fungsi pokok pembelanjaan menduduki posisi yang cukup penting dalam suatu perusahaan. Hal ini baru dapat dirasakan apabila fungsipembelanjaan tidak dijalankan sebagaimana mestinya yang mengakibatkan terganggunya keseluruhan dari aktivitas perusahaan.

2. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk membahas manajemen keuangan, tidak bisa terlepas dari laporan keuangan. Oleh karena itu diperlukan pembahasan singkat mengenai laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan di dalam mengambil keputusan. Berikut ini beberapa pendapat mengenai definisi laporan keuangan

- 1) Menurut S Munawir (2004:2) Pengertian laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.
- 2) Menurut Sutrisno (2008:9) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni Neraca dan laporan Rugi Laba.
- 3) Menurut Myer, dalam S. Munawir (2004:5) yang dimaksud dengan laporan keuangan adalah : “Dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar tersebut adalah daftar neraca atau posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kebiasaan bagi perseroan-perseroan untuk menambahkan daftar ketiga yaitu daftar surplus atau daftar laba yang tak dibagikan (laba yang ditahan)”.
- 4) Menurut Agnes Sawir (2005:2) laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa. Laporan akhir pun disajikan dalam nilai uang.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode

tertentu sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang dilaksanakan secara konsisten serta dibuat dan disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi.

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai selama jangka waktu yang diamati. Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Dari beberapa pendapat ahli ekonomi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menjelaskan atau melaporkan kegiatan perusahaan sekaligus untuk mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan dalam pencapaian tujuan yang ingin dicapai.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan yang dikutip oleh Sawir (2005:2) adalah :

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang

bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.
- 4) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
- 5) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- 6) Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan netto dari kekayaan sebagai hasil dari aktivitas usaha.

3. Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan

Karakteristik kualitatif laporan keuangan merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi pemakai. Menurut standar akuntansi keuangan ada empat karakteristik kualitatif yang dikutip oleh Munawir (2007:21), yaitu :

a. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakainya. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta

kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar.

b. Relevan

Untuk memperoleh manfaat yang baik, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan dengan menegaskan atau mengoreksi, hasil evaluasi dimasa lalu.

c. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan. Agar dapat diandalkan, informasi haruslah menggambarkan atau menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

d. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga

harus dapat memperbandingkan posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif.

Hasil analisis dan interpretasi akan memberikan gambaran internal tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan. Dengan mengetahui hal tersebut, pemimpin perusahaan dapat menetapkan keputusan yang tepat, efektif dan efisien dalam memanfaatkan peluang dan menanggulangi ancaman yang dihadapi perusahaan dalam lingkungan usahanya.

B. Bentuk Dan Susunan Laporan Keuangan

Dalam menganalisa dan menafsirkan laporan keuangan, seorang penganalisis harus mempunyai pengertian mengenai bentuk-bentuk maupun prinsip-prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, rugi laba dan arus kas.

1. Neraca

Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menunjukkan aktiva, hutang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Aktiva menunjukkan penggunaan dana, hutang dan modal menunjukkan sumber dana yang diperoleh. Menurut Warsono (2003:27) menyatakan bahwa neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Sedangkan menurut Sutrisno

(2008:9), neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu.

Neraca bertujuan untuk menunjukkan posisi keuangan pada suatu perusahaan pada tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada akhir tahun fiskal atau tahun kalender sehingga neraca sering disebut dengan *balance sheet*.

Pengertian lain tentang neraca dikemukakan oleh Abdul Halim dan Sarwoko (2008:38) merupakan neraca yang menunjukkan aktiva, utang dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi.

Menurut Darsono (2005:18) komponen neraca terdiri atas :

a. Aktiva

Pada sisi aktiva neraca dikelompokkan sesuai urutan yang paling lancar. Pengertian paling lancar disini adalah kemampuan aktiva tersebut untuk dikompersi menjadi kas. Dengan demikian, maka penggolongan aktiva dalam neraca adalah :

1) Aktiva lancar

Dalam aktiva lancar, aktiva dikelompokkan berdasarkan urutan yang paling lancar. Aktiva lancar disini adalah yang paling mudah dan cepat untuk dijadikan uang atau kas.

2) Aktiva tetap

Aktiva tetap adalah investasi pada tanah, bangunan, kendaraan dan peralatan yang lain yang dilakukan oleh perusahaan. Aktiva tetap disusun berdasarkan urutan yang paling tidak *likuid* (lancar).

3) Aktiva lain-lain

Aktiva lain-lain adalah investasi atau kekayaan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Isi dari pos aktiva lain-lain adalah kekayaan atau investasi yang tidak dikelompokkan dalam aktiva tetap dan aktiva lancar.

b. Kewajiban dan Ekuitas

Darsono (2005:19) berpendapat bahwa kewajiban adalah hak dari pemberi hutang (kreditor) terhadap kekayaan perusahaan, sedangkan ekuitas adalah hak pemilik atas kekayaan perusahaan. Pos-pos dalam sisi ini dikelompokkan sesuai dengan besar kecilnya kemungkinan hak tersebut akan dibayar. Semakin besar kemungkinan hak atas perusahaan dibayar, semakin atas urutannya dalam neraca. Pembagian dalam sisi kewajiban dan ekuitas dalam neraca adalah :

1) Kewajiban jangka pendek

Kewajiban jangka pendek adalah kewajiban kepada kreditor yang akan dibayarkan dalam jangka waktu satu tahun kedepan. Komponennya antara lain adalah hutang dagang, hutang gaji, hutang pajak, hutang bank

yang jatuh tempo dalam satu tahun, dan hutang-hutang lain.

2) Kewajiban jangka panjang

Kewajiban jangka panjang adalah kewajiban yang akan dibayarkan dalam jangka waktu lebih dari satu periode akuntansi atau satu tahun. Komponennya adalah hutang bank, hutang obligasi, hutang wesel dan hutang surat-surat berharga lainnya.

3) Ekuitas

Ekuitas adalah hak pemilik atas perusahaan. Hak pemilik akan dibayarkan hanya melalui dividen kas atau dividen likuiditas akhir. Komponen dari ekuitas meliputi modal saham baik biasa maupun preferen, cadangan, laba ditahan, dan laba tahun berjalan

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan jumlah penghasilan atau pendapatan dan biaya dari suatu perusahaan pada periode tertentu sebagaimana halnya neraca, laporan laba rugi juga disusun tiap akhir tahun

Menurut Sutrisno (2008:10), laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukkan hasil kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu dan menurut Warsono (2003:28) menyatakan bahwa laporan

laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu.

Menurut Dewi Astuti (2004:17) mengemukakan bahwa laporan laba rugi merupakan laporan yang mengikhtikarkan pendapatan dan beban perusahaan selama periode akuntansi tertentu, yang umumnya setiap kuartal atau setiap tahun.

Sedangkan menurut Darsono (2005:20) laporan laba rugi merupakan akumulasi aktivitas yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya-biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Untuk melihat periode waktu tertentu yang dilaporkan, maka pembaca laporan laba rugi perlu memperhatikan kepala (*heading*) pada laporan tersebut.

Komponen laba rugi menurut Darsono (2005:21) adalah :

- a. Pendapatan/Penjualan
- b. Harga Pokok Penjualan
- c. Biaya Pemasaran
- d. Biaya Administrasi dan Umum
- e. Pendapatan Luar Usaha
- f. Biaya Luar Usaha

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan laba rugi merupakan suatu daftar perusahaan dimana didalamnya didasarkan atas semua pendapatan dan biaya-biaya sedemikian rupa yang terjadi pada periode tertentu yang disusun

secara sistematis sehingga dengan mudah dapat diketahui apakah suatu perusahaan itu memperoleh laba atau rugi.

3. Laporan Arus Kas

Laporan ini menggambarkan tentang perputaran uang (kas dan bank) selama periode tertentu, misalnya bulanan dan tahunan. Laporan arus kas terdiri dari kas untuk kegiatan operasional dan kas untuk kegiatan pendanaan.

C. Pihak yang Berkepentingan dan Sifat Laporan Keuangan

1. Pihak Yang Berkepentingan Terhadap Laporan Keuangan

Laporan keuangan akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak. Munawir (2001:7) menjelaskan masing-masing pihak mempunyai kepentingan tersendiri terhadap laporan keuangan tersebut. Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu :

a. Manajemen

Membutuhkan informasi akuntansi keuangan, selain sebagai dasar perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan keuangan, operasi dan investasi, juga diperlukan dalam rangka untuk penentuan insentif atau bonus, penilaian kinerja atau menentukan profitabilitas perusahaan dan distribusi laba.

b. Investor, Kreditur dan Pemegang saham

Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas

perusahaan, potensi deviden, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya.

c. *Supplier dan Lender*

Pemasok dan pemberi pinjaman dalam pengambilan keputusan dalam memberi kredit atau tidak, mereka akan mempertimbangkan profitabilitas dan aktivitasnya. Mereka tidak hanya membutuhkan laporan keuangan untuk mengetahui informasi-informasi tersebut tetapi juga berkeinginan untuk memonitor metode akuntansi yang digunakan.

d. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi akuntansi keuangan dalam rangka untuk :

- 1) Mengetahui peningkatan pendapatan, misalnya pemerintah dari pajak penghasilan, pajak penjualan, pajak pertambahan nilai, dan pajak kekayaan.
- 2) Untuk memonitor pelaksanaan kontrak-kontrak pemerintah, misalnya penentuan penggantian dalam kontrak *cost-plus*, atau untuk memonitor keuntungan pelaksanaan bisnis pemerintah.
- 3) Penentuan tarif, misalnya tarif listrik dan tarif telepon.

e. Karyawan

Karyawan secara jelas mempunyai kepentingan untuk memonitor variabel-variabel yang berbasis laporan keuangan antara lain tentang penjualan dan laba perusahaan.

2. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Keuangan Menurut Harahap (2004:16) menjelaskan bahwa SAK (Standar Akuntansi Keuangan) menggambarkan sifat dan keterbatasan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Laporan keuangan bersifat historis, yaitu merupakan laporan atas kejadian yang telah lewat. Oleh karena itu, laporan keuangan tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya sumber informasi dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan bersifat umum, disajikan untuk semua pemakai dan bukan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan pihak tertentu saja misalnya untuk Pajak atau Bank.
3. Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari penggunaan taksiran dan berbagai pertimbangan.
4. Akuntansi hanya melaporkan informasi yang material.
5. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi ketidakpastian.
6. Laporan keuangan lebih menekankan pada makna ekonomis suatu peristiwa/ transaksi daripada bentuk hukumnya (formalitas).
7. Laporan keuangan disusun dengan menggunakan istilah-istilah teknis, dan pemakai laporan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sifat dari informasi yang dilaporkan.
8. Adanya berbagai alternatif metode dan akuntansi yang dapat digunakan menimbulkan variasi dalam pengukuran sumber-sumber

ekonomis dan tingkat kesuksesan antar perusahaan. 9. Informasi yang bersifat kualitatif dan fakta yang tidak dapat dikuantifikasikan umumnya diabaikan.

D. Analisis Laporan Keuangan

1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Pengertian analisis laporan keuangan menurut Harahap (2004:190) adalah Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Selanjutnya, analisis laporan keuangan menurut Astuti (2004:29) adalah segala sesuatu yang menyangkut penggunaan informasi akuntansi untuk membuat keputusan bisnis dan investasi.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah membedah dan menguraikan pos-pos laporan keuangan untuk mencari hubungan antara unsur-unsur dalam laporan keuangan agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan dan hasil usaha perusahaan sehingga informasi tersebut dapat digunakan dalam membuat keputusan bisnis dan investasi.

a. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat yang penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Menurut Harahap (2004:195) tujuan analisis laporan keuangan yaitu :

- 1) Dapat memberikan informasi yang lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
- 2) Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan.
- 3) Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
- 4) Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat dilapangan seperti untuk prediksi, atau peningkatan.
- 6) Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

b. Prosedur Analisis Laporan Keuangan

Berbagai langkah harus ditempuh dalam menganalisis laporan keuangan. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh menurut Prastowo dan Julianty (2005:58) adalah sebagai berikut :

- 1) Memahami latar belakang data keuangan perusahaan
- 2) Memahami kondisi-kondisi yang berpengaruh pada perusahaan
- 3) . Mempelajari dan mereview laporan keuangan
- 4) Menganalisis laporan keuangan

c. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode dan teknik ini merupakan cara bagaimana melakukan analisis. Secara umum menurut Prastowo dan Julianty (2005:59) metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua klasifikasi, yaitu :

1) Metode analisis horizontal (dinamis)

Metode analisis horizontal (dinamis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk beberapa tahun (periode), sehingga dapat diketahui perkembangan dan kecenderungannya. Dikatakan metode analisis horizontal karena analisis ini membandingkan pos yang sama untuk periode yang berbeda. Selanjutnya dikatakan metode analisis dinamis karena metode ini bergerak dari tahun ke tahun (periode). Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknis analisis perbandingan, analisis trend, analisis sumber dan penggunaan dana dan analisis perubahan laba kotor.

2) Metode analisis vertikal (statis).

Metode analisis vertikal (statis) adalah metode analisis yang dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan pada tahun (periode) tertentu, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dan pos yang lainnya pada laporan keuangan yang sama untuk tahun yang sama. Dikatakan metode statis karena metode ini hanya membandingkan pos-pos laporan keuangan pada tahun (periode) yang sama. Teknik-teknik analisis yang termasuk pada klasifikasi metode ini antara lain teknik-teknik analisis prosentase per komponen (Common-size), analisis rasio, dan analisis impas.

2. Jenis dan Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Dalam menghindari masalah yang timbul dalam membandingkan perusahaan dengan ukuran yang berbeda yaitu dengan cara menghitung dan membandingkan rasio-rasio keuangan. Dimana rasio-rasio tersebut merupakan cara untuk membandingkan dan menyelidiki hubungan yang ada di antara berbagai bagian informasi keuangan. Adapun pengertian analisis laporan keuangan menurut beberapa ahli yaitu:

- 1) Ross, Westerfield, dan Jordan (2009:78) yang diterjemahkan oleh Yulianto, Yuniasih dan Christine menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah hubungan yang dihitung dari informasi keuangan sebuah perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan.

2) Samryn (2011:406) analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan.

3) Irwati (2005:22) analisis rasio keuangan adalah teknis analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu ataupun hasil-hasil usaha suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan cara membandingkan dua buah variabel yang diambil dari laporan keuangan perusahaan baik kolom neraca maupun laba rugi.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan instrument instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan , yang ditunjukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan.

b. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1) Rasio Likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

2) Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh

laba baik hubungan dengan penjualan asset maupun laba rugi modal sendiri.

- 3) Rasio Aktivitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan.
- 4) Rasio Leverage yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

c. Profitabilitas

Profitabilitas menurut Riyanto (2001) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan Sartono (2001) mendefinisikan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan hasil dari investasi melalui kegiatan penjualan (Djarwanto, 2001). Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan maupun laba rugi modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan adalah :

1) *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa cost of good sold lebih rendah dibandingkan dengan penjualan.

2) *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan beberapa besar presentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, karena memiliki kemampuan yang tinggi untuk mendapatkan laba.

3) *Return On Investment*

Return On Investment merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan menjumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan karena keseluruhan aktiva perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memperoleh laba

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Labah Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Aktivitas*

Aktivitas adalah suatu peristiwa atau kejadian yang pada umumnya tidak dilakukan secara terus menerus. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, aktivitas adalah suatu kegiatan, usaha, pekerjaan atau kekuatan dan ketangkasan. UU RI No.15 tahun 2006 juga menyimpulkan bahwa aktivitas adalah sekumpulan tindakan pergerakan sumber daya baik yang berupa personel (sumber daya manusia), barang modal termasuk peralatan dan teknologi, dana atau kombinasi dari beberapa atau semua jenis sumber daya tersebut

sebagai masukan (input) untuk menghasilkan keluaran (output) dalam bentuk barang atau jasa.

Rasio Aktivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan. dengan rumus sebagai berikut :

1) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Tingkat perputaran piutang (*Receivable Turnover*) dapat dicari dengan cara membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata.

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang. Semakin besar angka yang dihasilkan maka akan semakin baik pengelolaan piutang, dalam hal ini penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

2) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

Perputaran Persediaan dihitung dengan cara membagi harga pokok penjualan (*cost of good sold*) dengan rata-rata persediaan

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

Rasio ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat.

3) . Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*)

Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*) mengukur perputaran dari semua *asset* yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva.

Asset Turnover) dapat dicari dengan cara membagi penjualan dengan total asetnya.

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Total Aktiva}}$$

Rasio ini menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Kalau perputarannya lambat ini menunjukkan bahwa aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan dengan kemampuan untuk menjual.

3. Metode Tolok Ukur Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Warsono (2003:30), untuk menentukan apakah suatu perusahaan sehat atau tidak dari sisi keuangan dapat dilakukan dengan dua macam metode tolak ukur, yaitu :

a. Metode lintas waktu (time series)

Metode ini merupakan metode tolak ukur analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan suatu rasio keuangan perusahaan dari suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya.

b. Metode lintas seksi/industri (cross section)

Yaitu metode tolak ukur yang digunakan untuk menentukan sehat tidaknya posisi keuangan perusahaan yang dilakukan dengan cara membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu dengan rasio keuangan rata-rata industrinya pada periode yang bersangkutan. Metode ini paling cocok digunakan untuk perusahaan yang sudah go public, atau yang sahamnya sudah tercatat di pasar modal.

Di Indonesia tolak ukur untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan, biasanya bergantung pada bentuknya. Untuk perusahaan kecil dan menengah mungkin lebih tepat menggunakan metode lintas waktu (time series), karena sulitnya data industri yang sepadan. Untuk perusahaan besar yang berbentuk perseroan terbatas (PT), ada dua kemungkinan tolak ukur yang dapat digunakan, yaitu dapat menggunakan metode time series atau menggunakan metode cross section. Hasil analisis

laporan keuangan untuk perusahaan- perusahaan yang tercatat di Pasar Modal Indonesia dapat dilihat dalam Indonesian Capital Market Directory yang dipublikasikan setiap tahunnya.

E. Hubungan Analisis Laporan Keuangan dengan Kinerja Keuangan Perusahaan

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Performa suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, dapat menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Interpretasi atau analisis laporan keuangan suatu perusahaan adalah sangat penting bagi pihak- pihak yang berkepentingan dan masing-masing berbeda

F. Penelitian Terdahulu

Recly Bima Rhamadana (2016) dengan judul “Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT. HM Sampoerna Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas yang diprosikan Current Ratio dan Quick Ratio kondisi kinerja keuangan

perusahaan kurang baik. Rasio profitabilitas yang diproksikan Net Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio solvabilitas yang diproksikan Debt to Total Assets Ratio dan Debt to Total Equity Ratio kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio aktivitas yang diproksikan Total Assets Turn Over dan Fixed Assets Turn Over kondisi kinerja keuangan perusahaan baik.

Ibnu Sutomo (2014) dengan judul “ Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Niagaraya Kreasi Lestari Banjarbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan masih kurang baik, karena dari standar rata-rata industri masih di bawah standar. Untuk GPM, NPM, ROE, maupun ROI, kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena nilai yang dicapai rasio-rasio profitabilitas tersebut masih di bawah rata-rata standar industri.

Anang Candra Wahyudi (2012) dengan judul Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada PT. Unilever Indonesia Periode 2006 - 2010). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari perhitungan rasio likuiditas yang ditinjau dari current ratio sudah cukup baik karena nilai current ratio lebih dari 100 % meskipun masih mengalami penurunan yang disebabkan berubahnya komposisi aktiva lancar dan hutang lancar yang tidak seimbang sehingga mempengaruhi prosentase current ratio. Quick ratio masih kurang baik karena pada setiap periodenya masih mengalami penurunan sehingga masih tergolong kurang baik dalam

memenuhi kewajiban lancarnya. Cash ratio menunjukkan bahwa dalam memenuhi kewajibannya perusahaan unilever memiliki kriteria cash yang menguntungkan karena tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah ini berarti bahwa jika tinggi atau lebih dari 100 % rasio tersebut memiliki ukuran yang baik dari sudut pandang kreditur tetapi kendala kurang menguntungkan dari sudut pandang pemegang saham. Hasil perhitungan rasio aktivitas dari perputaran persediaan masih kurang baik karena masih mengalami penurunan yang signifikan sehingga aktivitas penjualan terhambat sehingga memperlambat persediaan tersebut menjadi uang kembali. Berdasarkan perhitungan perputaran total aktiva sudah cukup baik karena dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva perputarannya mengalami kenaikan. Hasil perhitungan pada rasio solvabilitas pada rasio total terhadap total asset cukup baik karena cenderung mengalami kenaikan yang berarti perusahaan telah mampu menjamin hutang dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan perhitungan debt to equity ratio sudah baik karena perusahaan mampu menutup hutangnya melalui modalnya sendiri dengan cukup baik. Hasil perhitungan dari rasio profitabilitas pada profit margin, ROA dan ROE sudah cukup baik karena batas prosentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap tahunnya relative meningkat, Hal ini menunjukkan adanya efisiensi kinerja Perusahaan Unilever dalam mengoptimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih.

Harfita Sulistyarini Sejati (2005) dengan judul “ Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada perusahaan perkebunan (studi

kasus pada PT. Perkebunan Nusantara IX pabrik gula Mojo). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pabrik gula Mojo dapat dikatakan likuid jika dilihat dari aktiva lancar yang dimilikinya. Tetapi jika dilihat dari kas dan aktiva perusahaan selain persediaan, pabrik gula Mojo dikatakan dalam keadaan illikuid.

G. Kerangka Pikir

Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan yang berfungsi untuk mencatat semua aktivitas perusahaan. Laporan keuangan terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Laporan keuangan yang telah ada akan dianalisis untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Analisis yang dilakukan dapat berupa analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan terdiri atas beberapa rasio, misalnya perputaran aktiva dan rasio profitabilitas seperti yang telah dibahas sebelumnya oleh penulis. Hasil dari rasio ini akan memperlihatkan kinerja perusahaan apakah perusahaan mampu menghasilkan laba yang maksimal tiap tahun, dan apakah aktiva aktiva yang dimiliki perusahaan mampu memberikan kontribusi maksimal untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang direncanakan.



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

H. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dirumuskan bahwa :

1. Diduga kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas menghasilkan kinerja keuangan yang tidak sehat pada PT. Bintang Mujur Abadi Makassar dalam tiga tahun terakhir.
2. Diduga kinerja keuangan berdasarkan rasio aktivitas menghasilkan kinerja keuangan yang tidak sehat pada PT. Bintang Mujur Abadi Makassar dalam tiga tahun terakhir.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan masalah dan mengungkapkan suatu masalah, keadaan, peristiwa sebagaimana adanya atau mengungkap fakta secara lebih mendalam. Menurut Sugiyono (2015:14), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian yang fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian akan di lakukan pada PT.Bintang Mujur Abadi Makassar yang beralamat di Jl. Salodong, No.68, Biringkanaya, Makassar.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dilakukan berlangsung selama dua bulan yakni dari bulan mei sampai juni 2017

C. Populasi dan Sample

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2005 : 55), pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian. Objek yang dilakukan dalam penelitian ini adalah PT. Bintang Mujur Abadi Makassar

2. Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2005:56), pengertian sampel adalah sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin memepelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Untuk itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

Pengertian sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti. Yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bintang Mujur Abadi Makassar.

D. Variabel dan Definisi Operational Variabel

Definisi variable secara konsep adalah definisi yang telah menjadi teori. Sedangkan definisi operasional adalah definisi yang telah menjadi teori secara operasional, secara praktik, secara riil, nyata dalam lingkup obyek penelitian/ obyek yang diteliti. Dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Variabel-variabel penelitian didefinisikan secara spesifik dan diukur berdasarkan konsep akuntansi keuangan yang bersifat baku dengan operasionalisasi sebagai berikut :

1. Variabel Bebas
 - a. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dengan hubungan penjualan, asset maupun laba rugi modal sendiri. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rasio Gross Profit Margin, Net Profit Margin dan Return on Investment.
 - b. Rasio Aktivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana efesiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan dengan analisis Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Total Asset Turnover.

2. Variabel Terikat

Dalam penelitian ini, variable terikatnya adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran hasil kebijakan perusahaan dan operasi dalam hal moneter. Hasil ini tercermin dalam pengembalian investasi perusahaan, laba atas aktiva, nilai tambah dan lain sebagainya. Kinerja keuangan adalah ukuran subjektif dari seberapa baik performa perusahaan dalam menggunakan asset perusahaan untuk kegiatan bisnis dan menghasilkan laba. Kinerja keuangan perusahaan juga merupakan faktor penting untuk menilai keseluruhan kinerja perusahaan itu sendiri dan merupakan gambaran baik buruknya perusahaan itu sendiri.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dari perusahaan secara langsung baik data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara pada pihak perusahaan khususnya manajer keuangan mengenai kinerja keuangan PT. Bintang Mujur Abadi Makassar periode 2014-2016 . Data sekunder diperoleh dari perusahaan berupa data laporan keuangan periode 2014-2016, studi literatur, dan laporan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini memperoleh data langsung dari perusahaan dan kemudian diolah serta dianalisis. Ratio analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Rasio profitabilitas

terdiri dari Gross profit Margin, Net Profit Margin dan Return on Investment, sedangkan rasio aktivitas terdiri dari Receivable Turnover, Inventory Turnover dan Total Asset Turnover.

1. Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Return On Investment*

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Labah Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio Aktivitas

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

c. Perputaran total aktiva (*Total Asset Turnover*)

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Aktiva}}$$

G. Metode Tolak Ukur Perusahaan

PT. Bintang Mujur Abadi Makassar merupakan perusahaan yang belum go public, maka metode yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan metode lintas waktu (time series).

1. Rasio Profitabilitas

- a. Jika $GPM_t > GPM_{t-1}$, maka kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan baik.
- b. Jika $NPM_t > NPM_{t-1}$, maka kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan baik.
- c. Jika $ROI_t > ROI_{t-1}$, maka kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan baik.

2. Rasio Aktivitas

- a. Jika $RT_t > RT_{t-1}$, maka kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan baik.
- b. Jika $IT_t > IT_{t-1}$, maka kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan baik.
- c. Jika $TAT_t > TAT_{t-1}$, maka kinerja keuangan perusahaan dapat dinyatakan baik.

Keterangan :

GPM_t = Gross Profit Margin pada periode tahun ke-t

GPM_{t-1} = Groos Profit Margin pada periode tahun ke-t-1

NPM_t = Net Profit Margin pada periode tahun ke-t

NPM_{t-1} = Net Profit Margin pada periode tahun ke-t-1

ROI_t = Return on Investment pada periode tahun ke-t

ROI_{t-1} = Return on Investment pada periode tahun ke-t-1

RT_t = Receivable Turnover pada periode tahun ke-t

RT_{t-1} = Receivable Turnover pada periode tahun ke-t-1

IT_t = Inventory Turnover pada periode ke-t

IT_{t-1} = Inventory Turnover pada periode ke-t-1

TAT_t = Total Asset Turnover pada periode ke-t

TAT_{t-1} = Total Asset Turnover pada periode ke-t-1

BAB IV

SEJARAH SINGKAT PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Untuk menjawab minat konsumen khususnya di Sulawesi Selatan, kerupuk bawang, kacang telur serta kacang disco awal mulanya menjadi makanan yang disediakan untuk paket-paket lebaran atau hari-hari besar yang dibuat oleh rumah tangga. Moment inilah yang kemudian menginspirasi pendirian industri yang bergerak dalam produksi makanan snack yang kemudian dibuatlah ketiga jenis produk tersebut.

Untuk mengembangkan usaha produksi ini, maka didirikanah perusahaan yang bergerak dalam usaha industri makanan khas Makassar yang bernama PT. Bintang Mujur Abadi dan didirikan tahun 2010. Untuk pertama kalinya PT. Bintang Mujur Abadi berkedudukan di Makassar Salodong kelurahan Biringkanaya Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar. Perusahaan ini didirikan berdasarkan komitmen untuk memenuhi kebutuhan makanan ringan khas Sulawesi Selatan.

Perusahaan ini berkembang dengan produk utama makanan ringan yang di buat dari berbagai jenis bahan pangan dan rempah. Bawang putih dan Terigu merupakan dan salah satunya sehingga di pilih menjadi bahan baku utama. Pada kenyataannya, Perusahaan PT. Bintang Mujur Abadi merupakan perusahaan makanan ringan pertama yang berinovasi dan

memproduksi Kripik Bawang Surya di Indonesia. Pabrik PT. Bintang Mujur Abadi dengan produknya yang awalnya dibuat untuk kepentingan pemenuhan konsumen di Sulawesi Selatan, ternyata mendapatkan respon yang sangat luar biasa dari pasar nasional.

B. Visi dan Misi Perusahaan

1. Visi

Perusahaan PT. Bintang Mujur Abadi mempunyai Visi yaitu sebagai Perusahaan makanan ringan yang di kenal dan di konsumsi di seluruh dunia. Dan visi inilah yang kemudian di jadikan sebagai patokan untuk untuk kemudian menjadi misi perusahaan untuk memproduksi dan memasarkan produk-produknya.

2. Misi

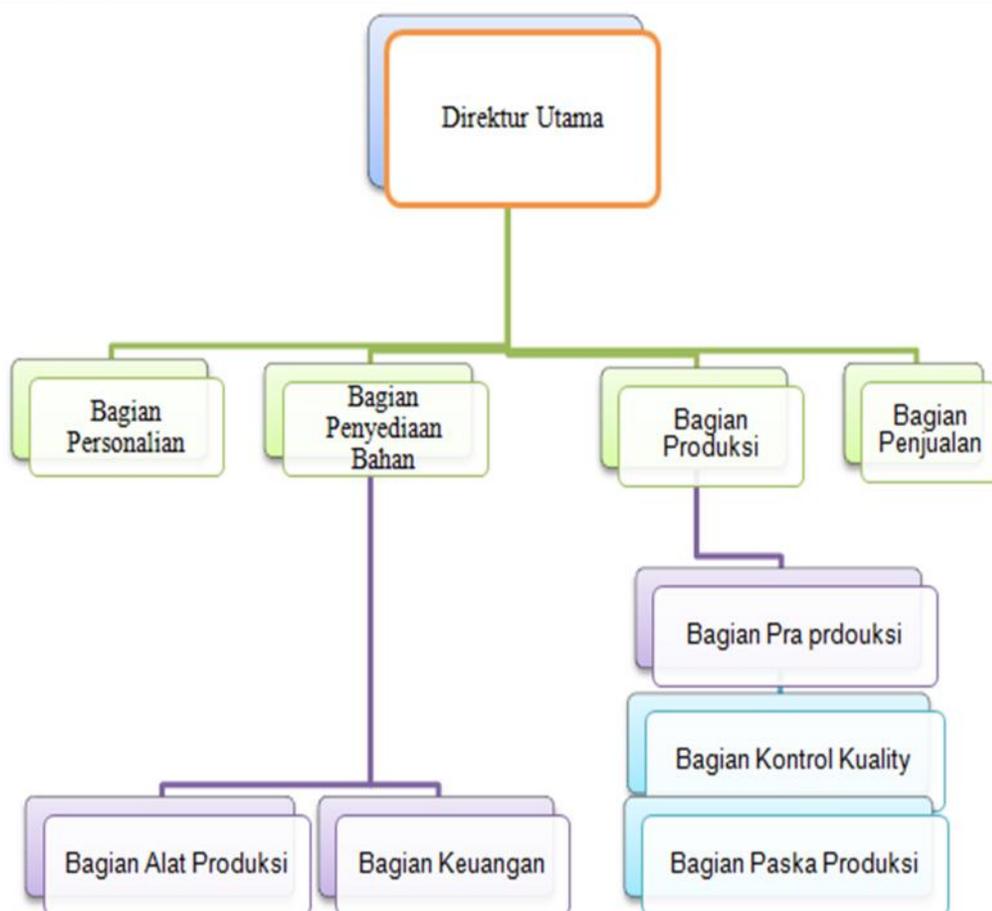
Misi PT. Bintang Mujur Abadi antara lain sebagai berikut:

- a. Menggunakan teknologi yang canggih dan modern
- b. Memproduksi makanan ringan yang aman dan berkualitas tinggi
- c. Membangun channel distribusi Nasional
- d. Mengimplementasikan dan mendapatkan sertifikasi total Quality System: GMP,ISO
- e. Merekrut Sumber Daya Manusia yang handal, terbaik dan dapat di pertanggung jawabkan di bidangnya.
- f. Membangun *Top Of Mind Brands* yang di cintai oleh masyarakat Indonesia.

- g. Menciptakan lingkungan kerja yang dinamis, tenang dan sejahtera.
- h. Membangun Sumber Daya Manusia yang bias berkarya dan bertumbuh bersama- sama perusahaan.
- i. Menjadi berkat bagi sesama dan berpartisipasi bagi sesama dan berpartisipasi dalam kegiatan *Corporate Social Responsibility*.

C. Struktur Organisasi

Gambar 4.1: Struktur Organisasi PT. Bintang Mujur Abadi Makassar



Sumber : PT. Bintang Mujur Abadi 2015

D. Job Description

1. Manajer

- a. Memutuskan dan menentukan peraturan dan kebijakan tertinggi perusahaan
- b. Bertanggung jawab dalam memimpin dan menjalankan perusahaan
- c. Bertanggung jawab atas kerugian yang dihadapi perusahaan termasuk juga keuntungan perusahaan
- d. Merencanakan serta mengembangkan sumber-sumber pendapatan dan pembelanjaan kekayaan perusahaan
- e. Bertindak sebagai perwakilan perusahaan dalam hubungannya dengan dunia luar perusahaan
- f. Menetapkan strategi-strategi strategis untuk mencapai visi dan misi perusahaan
- g. Mengkoordinasikan dan mengawasi semua kegiatan di perusahaan, mulai bidang administrasi, kepegawaian hingga pengadaan barang.
- h. Mengangkat dan memberhentikan karyawan perusahaan

2. Bagian Personalia

Mengkoordinasikan semua kegiatan manajemen sumber daya manusia dalam organisasi untuk memaksimalkan penggunaan sumber daya manusia secara strategis seperti kompensasi karyawan, rekrutmen, kebijakan personalia, dan kepatuhan terhadap peraturan

3. Bagian Penyedia Bahan

Tujuan Bagian Pengadaan yaitu menyediakan barang maupun jasa dengan harga yang murah, berkualitas, dan terkirim tepat waktu, tugas-tugas bagian pengadaan tidak terbatas hanya pada kegiatan rutin pembelian. Secara umum, tugas-tugas yang dilakukan mencakup:

a. Merancang hubungan yang tepat dengan supplier.

Hubungan dengan supplier bisa bersifat kemitraan jangka panjang maupun hubungan transaksional jangka pendek. Baik berupa model hubungan, relationship, berapa jumlah supplier.

b. Memilih supplier.

- 1) Kegiatan memilih supplier bias memakan waktu dan sumber daya yang tidak sedikit apabila supplier yang dimaksud adalah supplier kunci. Apabila supplier yang dimaksud adalah supplier kunci.
- 2) Kesulitan akan lebih tinggi kalau supplier-supplier yang akan dipilih berada di mancanegara (global suppliers).
- 3) Supplier-supplier kunci yang berpotensi untuk menjalin hubungan jangka panjang, proses pemilihan ini bias melibatkan evaluasi awal, mengundang mereka untuk presentasi, kunjungan lapangan (site visit) dan sebagainya.

- 4) Pemilihan supplier-supplier kunci harus sejalan dengan strategi supply chain.
- c. Memilih dan mengimplentasikan teknologi yang cocok.
- 1) Kegiatan pengadaan selalu membutuhkan bantuan teknologi.
 - 2) Teknologi yang lebih tradisional dan lumrah digunakan adalah telepon dan fax.
 - 3) Saat ini banyak perusahaan yang menggunakan nelectronic procurement (e procurement) yakni aplikasi internet untuk kegiatan pengadaan.
- d. Memelihara data item yang dibutuhkan dan data supplier.
- 1) Bagian pengadaan harus memiliki data lengkap tentang item-item yang dibutuhkan maupun data tentang supplier-supplier mereka.
 - 2) Beberapa data supplier yang penting untuk dimiliki adalah nama dan alamat masing-masing supplier, item apa yang mereka pasok, harga per unit, lead time pengiriman, kinerja masalah, serta kualifikasi supplier termasuk juga kualifikasi seperti ISO.
- e. Melakukan proses pembelian.
- 1) Proses pembelian bisa dilakukan dengan beberapa cara, misalnya pembelian rutin dan pembelian dengan melalui tender atau lelang,(auction).

2) Pembelian rutin dan pembelian dengan tender melewati proses-proses yang berbeda.

f. Mengevaluasi kinerja supplier.

1) Hasil penilaian ini digunakan sebagai masukan bagi supplier untuk meningkatkan

2) Kinerja mereka.

3) Kriteria yang digunakan untuk menilai supplier seharusnya mencerminkan strategi

4) supply chain dan jenis barang yang dibeli.

4. Bagian Alat Produksi

menyediakan serta memelihara keawetan alat atau mesin yang digunakan untuk melakukan proses produksi. Dan bukan hanya menyediakan, mereka yang masuk bagian ini juga punya tanggung jawab bila ada alat produksi yang mengalami kerusakan atau gangguan.

5. Bagian Keuangan

Tugasnya tentu saja adalah mengatur manajemen keuangan mulai dari belanja rutin untuk produksi dan keperluan perusahaan yang lain.

6. Bagian Produksi

melakukan proses produksi yang merubah suatu bahan menjadi barang jadi yang siap untuk digunakan.

7. Bagian Pra Produksi

menyiapkan bahan yang dibutuhkan dan telah disediakan oleh bagian penyediaan bahan.

8. Bagian Kontrol Quality

melakukan pengecekan apakah barang hasil produksi mereka telah sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan atau sesuai dengan pemesanan dari konsumen.

9. Bagian Pasca Produksi

Melakukan proses penyimpanan, penjagaan, maupun pengepakan hasil produksi

10. Bagian Penjualan

- a. Menjaga dan meningkatkan volume penjualan
- b. Menyiapkan prospek klien baru
- c. Menganalisa data keuangan klien dengan tujuan penaksiran investasi klien
- d. Merekomendasikan strategi investasi yang sesuai dan menguntungkan untuk klien
- e. Menjalin komunikasi yang baik dengan pelanggan
- f. Memiliki keterampilan secara kuantitatif yang baik
- g. Memastikan pencapaian target penjualan
- h. Membuat laporan penjualan perusahaan
- i. Melaporkan aktivitas penjualan perusahaan kepada atasan

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Dan Susunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sekumpulan informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu yang disajikan dalam bentuk laporan sistematis yang mudah dibaca dan dipahami oleh semua pihak yang membutuhkan. Untuk mendapatkan gambaran posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu, maka diperlihatkan laporan keuangan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi yang dimaksud untuk mengetahui perubahan modal dan kekayaan perusahaan pada periode tertentu.

Data – data yang digunakan dalam menganalisis rasio profitabilitas dan rasio aktivitas untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dalam penulisan ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Bintang Mujur Makassar tahun 2014-2016. Laporan keuangan PT. Bintang Mujur Makassar tahun 2014-2016 adalah sebagai berikut :

Table 5.1
PT.Bintang Mujur Abadi Makassar
Neraca per 31DESEMBER

Keterangan	Tahun		
	2014	2015	2016
AKTIVA			
Kas	3,978,373	12,104,273	11,338,718
Bank	192,930,057	148,716,957	101,907,125
Piutang	11,650,072,965	11,706,366,939	11,814,652,684
Uang Muka	0	0	0
Persediaan	3,334,292,669	3,308,938,583	3,487,427,485
Jumlah Aktiva Lancar	15,181,274,064	15,176,126,752	15,415,326,012
Aktiva Tetap	862,470,988	851,740,494	841,345,559
JUMLAH AKTIVA	16,043,745,052	16,027,867,245	16,256,671,571
PASSIVA			
Hutang Lancar	1,969,402,414	1,713,108,039	1,815,631,160
Hutang Jangka Panjang	164,836,124	155,735,944	146,635,764
Jumlah Hutang	2,134,238,538	1,868,843,983	1,962,266,924
MODAL			
Modal Disetor	10,479,166,229	10,479,166,229	10,479,166,229
Cadangan	3,430,340,285	3,679,857,034	3,815,238,418
Jumlah Modal	13,909,506,514	14,159,023,263	14,294,404,647
JUMLAH PASSIVA	16,043,745,052	16,027,867,245	16,256,671,571

Sumber : PT. Bintang Mujur Abadi Makassar

Tabel 5.2

PT. Bintang Mujur Abadi Makassar
Laporan Laba Rugi
Per 31 Desember

Keterangan	Tahun		
	2014	2015	2016
Penjualan	2,009,641,675	2,053,896,635	1,842,901,652
Harga Pokok			
Penjualan	1,667,754,949	1,744,243,680	1,550,202,183
LABA KOTOR	341,886,726	309,652,955	292,699,469
Biaya Administrasi dan Umum	119,488,500	86,344,460	186,200,398
LABA/RUGI OPERASI	222,398,227	223,308,495	106,499,071
Pendapatan Non Operasional	54,113,975	26,748,117	29,192,971
Biaya Non Operasional	347,404	539,863	310,659
PENDAPATAN DAN BIAYA NON OPERASIONAL	53,766,571	26,208,254	28,882,312
LABA/RUGI BERSIH	276,164,798	249,516,749	135,381,383

Sumber : PT. Bintang Mujur Abadi Makassar

B. Analisis Data Laporan Keuangan

1. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba baik hubungan dengan penjualan asset maupun laba rugi modal sendiri.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio

profitabilitas maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{2.009.641.675 - 1.667.754.949}{2.009.641.675} \times 100\% \\ &= 0,1701232266 \\ &= 17,01\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{2.053.896.635 - 1.744.243.680}{2.053.896.635} \times 100\% \\ &= 0,1507636580 \\ &= 15,07\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{1.842.901.652 - 1.550.202.183}{1.842.901.652} \times 100\% \\ &= 0,1588253332 \\ &= 15,88\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *gross profit margin* pada tahun 2014 sebesar 17,01%, artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan labah sebesar 0,1701, sedangkan pada tahun 2015 *gross profit margin* sebesar 15,07%, artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan laba sebesar 0,1507 dan pada tahun 2016 *gross profit margin* sebesar 15,88%,

artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan labah sebesar 0,1588. Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *gross profit margin* pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,94% yang disebabkan oleh peningkatan penjualan diikuti dengan peningkatan harga pokok penjualan. Pada tahun 2016 *gross profit margin* kembali mengalami peningkatan sebesar 0,81% hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan diikuti dengan penurunan harga pokok penjualan.

Dari perhitungan diatas dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dilihat dari *gross profit margin* berfluktuasi, dimana pada tahun 2015 nilai *gross profit margin* menurun dari tahun 2014 dan pada tahun 2016 nilainya mengalami kenaikan dari tahun 2015. Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena nilai *gross profit margin*nya pada tahun 2015 dan tahun 2016 lebih rendah dari tahun dasarnya yaitu tahun 2014. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga, baik harga jual maupun harga pokok, ini berarti apabila terjadi perubahan pada harga jual maupun harga pokok, perubahan ini akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

b. *Net Profit Margin*

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2014} &= \frac{276.164.798}{2.009.641.675} \times 100\% \\
 &= 0,1374199199 \\
 &= 13,74\% \\
 \text{Tahun 2015} &= \frac{249.516.749}{2.053.896.635} \times 100\% \\
 &= 0,1214845697 \\
 &= 12,14\% \\
 \text{Tahun 2016} &= \frac{135.381.383}{1.842.901.652} \times 100\% \\
 &= 0,0734609917 \\
 &= 7,34\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *Net Profit margin* pada tahun 2014 sebesar 13,74%, artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan laba sebesar 0,1374, sedangkan pada tahun 2015 *Net Profit margin* sebesar 12,14%, artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan laba sebesar 0,1214 dan pada tahun 2016 *gross profit margin* sebesar 7,34%, artinya setiap 1 rupiah penjualan menghasilkan laba sebesar 0,0734. Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *Net Profit margin* pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,6% yang disebabkan oleh

menurunnya laba bersih sebesar Rp.26.648.049,00. Pada tahun 2016 *Net Profit margin* kembali mengalami penurunan signifikan yaitu sebesar 4,8% hal ini disebabkan oleh menurunnya laba bersih sebesar Rp. 114.135.366,00 dan diikuti dengan menurunnya penjualan sebesar Rp. 210.994.983.

Dari perhitungan diatas dapat terlihat bahwa kinerja keuangan perusahaan di lihat dari *Net Profit margin* tidak baik, dimana pada tahun 2015 nilai *Net Profit margin* menurun dari tahun 2014 dan pada tahun 2016 nilai *Net Profit margin* kembali menurun sehingga kinerja keuangan dapat dinyatakan tidak baik. Hal tersebut terjadi karena setiap tahun terjadi penurunan baik dari labah bersih maupun penurunan penjualan.

c. *Return On Investment*

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{276.164.798}{16.043.745.052} \times 100\%$$

$$= 0,01721322378$$

$$= 1,72\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{249.516.749}{16.027.867.245} \times 100\%$$

$$= 0,0155676854$$

$$= 1,55\%$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2016} &= \frac{135.381.383}{16.256.671.571} \times 100\% \\
 &= 0,008327743 \\
 &= 0,83\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa *return on investment* pada tahun 2014 sebesar 1,72 % artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan Rp 0,017, *return on investment* pada tahun 2015 sebesar 1,55% artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan Rp 0,015, sedangkan pada tahun 2016 *return on investment* sebesar 0,83% artinya setiap 1 rupiah modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dapat menghasilkan keuntungan Rp 0,0083. Dari hasil perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2015 *return on investment* menunjukkan penurunan sebesar 1,55% hal ini disebabkan oleh penurunan jumlah labah bersih diikuti dengan menurunnya total aktiva. Pada tahun 2016 *return on investment* kembali mengalami penurunan sebesar 0,72%, hal ini terjadi akibat terjadinya penurunan jumlah labah bersih diikuti menurunnya total aktiva.

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa ROI tertinggi berada pada tahun 2014. Tingginya ROI pada tahun 2014 karena labah bersih yang didapatkan cukup tinggi, dan pada tahun 2015 dan 2016 perusahaan kurang

efektif dalam mengelola finansialnya, ini tampak pada rendahnya laba yang dihasilkan dengan penggunaan total aktiva dan penjualan yang tinggi.

2. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas yaitu untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan.

Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio aktivitas maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

a. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata-Rata}}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2,009,641,675}{10.248.735.842}$$

$$= 0,1960867863$$

$$= 0,19 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2,053,896,635}{11.678.219.952}$$

$$= 0,1758741181$$

$$= 0,17 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tahun 2016} &= \frac{1,842,901,652}{11.760.509.812} \\
 &= 0,1567025309 \\
 &= 0,15 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 *Receivable Turnover* sebesar 0,19 kali, itu artinya rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 0,19 kali selama satu tahun, pada tahun 2015 *Receivable Turnover* 0,17 kali yang artinya rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 0,17 kali selama satu tahun. Pada tahun 2016 *Receivable Turnover* 0,15 kali yang artinya rata-rata dana yang tertanam dalam piutang berputar 0,15 kali selama satu tahun. *Receivable turnover* pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 0,02 kali, hal ini disebabkan oleh peningkatan hasil penjualan sebesar Rp. 44.254.960 diikuti dengan peningkatan rata-rata piutang yang signifikan yaitu sebesar Rp. 1.429.484.110. pada tahun 2016 *Receivable turnover* kembali mengalami penurunan sebesar 0,02 kali, hal ini disebabkan oleh penurunan hasil penjualan sebesar Rp. 210.994.983 dan diikuti peningkatan rata-rata piutang sebesar Rp. 82.289.860.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa *Receivable turnover* dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan dari tahun ke tahun, hal ini terjadi akibat peningkatan hasil penjualan yang tidak maksimal

bahkan sempat mengalami penurunan, sedangkan rata-rata piutang dari tahun 2014 sampai 2015 selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dilihat dari perputaran piutang pada tahun 2014 sampai 2016, perputaran piutang sangat lama sehingga piutang juga tidak bias secepatnya dijadikan uang.

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata - rata persediaan}}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1,667,754,949}{3.283.973.883}$$

$$= 0,5078465933$$

$$= 0,50 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1,744,243,680}{3.321.615.626}$$

$$= 0,5251190614$$

$$= 0,52 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1,550,202,183}{3.398.183.034}$$

$$= 0,4561856049$$

$$= 0,45 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 *Inventory Turnover* sebesar 0,50 kali, artinya dana yang tertanam dalam persediaan rata-rata 0,50 kali dalam setahun. Pada tahun 2015 *Inventory Turnover* sebesar 0,52 kali, artinya dana yang tertanam dalam persediaan rata-rata 0,52 dalam setahun. Pada tahun 2016 *Inventory Turnover* sebesar 0,45 kali, artinya dana yang tertanam dalam persediaan rata-rata 0,45 kali dalam setahun. Pada tahun 2015 *Inventory Turnover* mengalami peningkatan sebesar 0,02 kali dari tahun 2014, hal ini disebabkan oleh peningkatan harga pokok penjualan sebesar Rp. 76.488.731 diikuti oleh peningkatan rata-rata persediaan sebesar Rp. 37.641.743. Pada tahun 2016 *Inventory Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,07 kali, hal ini terjadi karena penurunan harga pokok penjualan sebesar Rp. 194.041.497 diikuti oleh peningkatan rata-rata persediaan sebesar Rp. 76.567.408.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas rasio ini menunjukkan perputaran yang kurang baik. Pada tahun 2015 rasio ini meningkat dari tahun 2014 karena terjadinya peningkatan penjualan harga pokok dan pada tahun 2016 mengalami penurunan karena persediaan di gudang menumpuk dan menyebabkan persediaan proses produksi berputar dengan lambat.

c. Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)

$$\textit{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{2,009,641,675}{16.043.745.052}$$

$$= 0,1252601352$$

$$= 0,12 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{2,053,896,635}{16.027.867.245}$$

$$= 0,1281453486$$

$$= 0,12 \text{ kali}$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{1,842,901,652}{16.256.671.571}$$

$$= 0,1133627904$$

$$= 0,11 \text{ kali}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2014 *Total Asset Turnover* sebesar 0,12 kali, artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva rata-rata 0,12 kali dalam setahun. Pada tahun 2015 *Total Asset Turnover* sebesar 0,12 kali, artinya dana yang tertanam pada

keseluruhan aktiva rata-rata 0,12 dalam setahun. Pada tahun 2016 *Total Asset Turnover* sebesar 0,11 kali, artinya dana yang tertanam pada keseluruhan aktiva rata-rata 0,11 kali dalam setahun. *Total Asset Turnover* pada tahun 2015 tidak mengalami perubahan dari tahun 2014 meskipun hasil penjualan mengalami peningkatan sebesar Rp. 44.254.960 namun mengalami penurunan total aktiva sebesar Rp. 15.877.807 sehingga *Total Asset Turnover* tetap sama. Pada tahun 2016 *Total Asset Turnover* mengalami penurunan sebesar 0,01 kali, hal ini disebabkan oleh penurunan penjualan sebesar Rp. 210.994.983 diikuti oleh peningkatan total aktiva sebesar Rp. 228.804.326.

Dari hasil perhitungan diatas, dapat dikatakan bahwa *Total Asset Turnover* perusahaan kurang baik, hal ini dapat diketahui dengan tidak terjadinya peningkatan dari tahun 2014 sampai 2016 bahkan, pada tahun 2016 terjadi penurunan *Total Asset Turnover*.

C. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan table dibawah ini dapat diketahui kinerja keuangan PT. Bintang Mujur Abadi Makassar tahun 2014 – 2016 dengan membandingkan hasil perhitungan rasio - rasio keuangan secara *time series*.

Table 5.3
Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan

TAHUN	2014	2015	2016
Rasio Profitabilitas			
<i>Gross Profit Margin</i>	17,01%	15,07%	15,88%
<i>Net Profit Margin</i>	13,74%	12,14%	7,34%
<i>Return On Investment</i>	1,72%	1,55%	0,83%
Rata – rata Rasio Profitabilitas	10,82%	9,58%	8,01%
Rasio Aktivitas			
<i>Receivable Turnover</i>	0,19 kali	0,17 kali	0,15 kali
<i>Inventory Turnover</i>	0,50 kali	0,52 kali	0,45 kali
<i>Total Asset Turnover</i>	0,12 kali	0,12 kali	0,11 kali
Rata – rata Rasio Aktivitas	0,27 kali	0,27 kali	0,24 kali

Sumber : data diolah penulis

1. Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin*

$$17,01\% (2014) > 15,07\%(2015) < 15,88\%(2016)$$

Gross Profit Margin pada tahun 2014 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik , sedangkan pada tahun 2015 kinerja keuangan perusahaan menurun dan pada tahun 2016 kinerja keuangan perusahaan kembali membaik namun belum lebih baik daripada tahun 2014

b. *Net Profit Margin*

13,74% (2014) > 12,14% (2015) > 7,34%(2016)

Net Profit Margin pada tahun 2014 – 2016 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kurang baik karena mengalami penurunan dari tahun ke tahun

c. *Return On Investment*

1,7%(2014) > 1,6% (2015) > 0,8%(2016)

Return On Investment pada tahun 2014 – 2016 juga menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik karena mengalami penurunan dari tahun ke tahun

Jika dilihat dari perhitungan rasio profitabilitas pada table 5.3 kinerja keuangan perusahaan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata- rata rasio profitabilitas maka kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2014 yang dapat dikatakan baik dan pada tahun 2015 dan 2016 kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio profitabilitas adalah tidak baik dan dapat diartikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari tahun 2015 dan 2016 tidak efektif.

2. Rasio Aktivitas

a. *Receivable Turnover*

0,19 kali (2014) > 0,17 kali (2015) > 0,15 kali (2016)

Receivable Turnover pada tahun 2015 dan 2016 menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik karena mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Hal ini menandakan bahwa perputaran piutang sangat lama sehingga piutang tidak biasa secepatnya dijadikan uang.

b. *Inventory Turnover*

0,50 kali (2014) < 0,52 kali (2015) > 0,45 kali (2016)

Inventory Turnover pada tahun 2015 mengalami perputaran yang baik karena mengalami peningkatan dari tahun 2014 sedangkan pada tahun 2016 mengalami perputaran yang tidak baik karena banyaknya persediaan digudang sehingga proses produksi berputar lambat

c. *Total Asset Turnover*

0,12 kali (2014) = 0,12 kali (2015) > 0,11 kali (2016)

d. *Total Asset Turnover* pada tahun 2015 tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya sedangkan pada tahun 2016 kinerja keuangan perusahaan tidak baik karena mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Perputaran *Total Asset Turnover* lambat karena aktiva yang dimiliki terlalu besar dibandingkan kemampuan perusahaan menjual.

Jika dilihat dari perhitungan rasio aktivitas pada table 5.3 kinerja keuangan perusahaan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Jika dilihat dari rata-rata rasio aktivitas maka kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2014 dan 2015 yang dapat dikatakan baik dan tidak mengalami perubahan dari segi rata-rata rasio aktivitas dan pada 2016 kinerja keuangan perusahaan

mengalami penurunan, sehingga dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio aktivitas adalah tidak baik. Dengan kata lain perusahaan tidak efektif mengelola aktiva-aktivananya karena tidak mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kinerja keuangan PT. Bintang Mujur Abadi Makassar selama kurun waktu tiga tahun selalu mengalami perubahan tiap tahunnya, tetapi pada tahun 2015 menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang cukup efisien jika dilihat dari rasio aktivitasnya, pada tahun 2015 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2014 dan 2016, hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan bersih dan penurunan total aktiva, Pada perhitungan rasio profitabilitas yang meliputi *gross profit margin*, *net profit margin* dan *return on investment* pada tahun 2014 sampai 2016 jika di rata-rata menunjukkan rasio profitabilitas yang hampir sama setiap tahun, tetapi pada tahun 2014 lebih tinggi dibandingkan tahun 2015 dan 2016. Hal ini disebabkan oleh peningkatan penjualan yang diikuti oleh peningkatan laba serta peningkatan total aktiva.
2. Pada tahun 2016 kinerja keuangan perusahaan jika dilihat dari rasio profitabilitas maupun rasio aktivitasnya adalah kurang efektif, dengan kata lain perusahaan gagal dalam perencanaan dan pelaksanaan strategi untuk peningkatan keuntungan perusahaan. Perusahaan tidak mampu mengevaluasi atau mempertahankan keberhasilan dalam kinerja keuangan pada tahun 2015. Hal ini dapat berakibat pada penurunan jumlah pelanggan di masa depan.
3. Rasio profitabilitas dan rasio aktivitas saling berpengaruh satu sama lain,

tingkat profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menggunakan modalnya untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Laba digunakan untuk membiayai segala aktivitas perusahaan dan sebaliknya rasio aktivitas juga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan untuk memperoleh penjualan. Jika penjualan berjalan dengan cepat, maka laba perusahaan yang diperoleh juga akan semakin banyak.

B. Saran

1. Perusahaan harus selalu memperhatikan perkembangan antara rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dengan kata lain, perusahaan harus selalu memperhatikan kedua rasio tersebut agar berjalan dengan seimbang. Apabila profitabilitas suatu perusahaan terus meningkat sedangkan aktivitasnya menurun, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dalam menghasilkan keuntungan cukup baik dan bisa memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi setiap tahunnya, tetapi perusahaan dalam menggunakan aktivitya dalam menciptakan penjualan sangat kurang.
2. Perusahaan harus mampu meningkatkan volume penjualan dengan skala besar dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah pendapatan yang berimbas pada peningkatan laba perusahaan.
3. Manajemen hendak memperhatikan prespektif keuangan karena prosentase yang dihasilkan semakin menurun ditahun sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Internasional*. BPFE, Yogyakarta.
- Agnes Sawir. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Astuti, dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta:Ghalia Indonesia
- Darsono, 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi pertama. Andi : Yogyakarta.
- Djarwanto PS. 2001. *Statistik Non Parametrik*, Bagian I Edisi 3 : BPFE-UGM Yogyakarta, Cetakan Pertama.
- Dwi Prastowo dan Rifka Julianti. 2005. *Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi)*. Edisi Kedua. UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Harahap, S. S. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keempat. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harmono, 2009. *Manajemen Keuangan*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Irwati, Susan. 2005. *Manajemen Keuangan. Cetakan Kesatu*, Bandung: Pustaka.
- Kasmir. (2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Syamsuddin. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Martono, Agus Harjito, 2007. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Kelima, EKONISIA, Yogyakarta.
- Ross, Westerfield, dan Jordan. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Edisi 8, Jakarta: Salemba Empat
- S. Munawir., 2001, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Liberty.
- S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Libeety, Yogyakarta
- S. Munawir,2007,*Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta.

- Samryn. 2011. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Sarwoko, Halim. 2009. *Manajemen Keuangan. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*.
- Sutrisno.2008. *Manajemen Keu⁷³ Teori,Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONISIA
- Sugiyono, 2005, *Statistik Untuk Penelitian*, Cetakan Kelima, Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Warsono, M. M. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid I. Edisi Tiga, Cetakan Pertama, Bayumedia
- Warsono, M. M. 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid Satu, Edisi Tiga, Cetakan Pertama, Bayumedia Pu